



Peran Bahasa Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Analisis Wacana Kritis Pada Laman kemkes.go.id

Fauzan¹, Novi Anoegrajekti², Siti Gomo Attas³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Alamat Surel

fauzan.robusta@gmail.com

***Penulis Korespondensi**

Kata Kunci

analisis wacana kritis;
fitur linguistik;
teks berita

Abstrak

Analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis penggunaan bahasa yang berkaitan dengan fitur linguistik dan praktik sosial. Begitu pun dalam penggunaan bahasa yang ada dalam laman kemkes.go.id. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan teks yang berkaitan dengan berita vaksinasi dalam laman Kementerian Kesehatan. Teknik inferensi abduktif digunakan untuk menarik simpulan penelitian. Kecenderungan yang ada dalam fitur linguistik pada penelitian ini dijelaskan melalui analisis wacana kritis dan teori analisis Fairclough yaitu keterkaitan tiga dimensi dalam proses analisis. Tiga dimensi tersebut antara lain dimensi teks deskripsi, dimensi praktik wacana dengan interpretasi tekstual, dan dimensi sosial budaya melalui eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek kebahasaan dan ideologi yang digunakan dalam laman Kemkes.go.id terdapat upaya dan peran pemberdayaan bagi masyarakat. Upaya dan peran tersebut tampak dalam fitur linguistik yang bermaksud menjaga kestabilan informasi yang ditimbulkan oleh berita yang dipublikasikan. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam laman Kemkes.go.id menekankan penyampaian informasi melalui klausa material dan sesuai dengan karakteristik teks berita.

Pendahuluan

Analisis wacana kritis (CDA) merupakan sebuah studi yang tidak hanya menganalisis penggunaan bahasa dalam fitur linguistik tetapi juga pada bahasa sebagai praktik sosial. Pengaitan itu menyebabkan hubungan dialektis antara wacana dan situasi, institusi, serta struktur sosial yang membentuk wacana itu (Eriyanto 2001, 7). Dalam penelitian ini digunakan analisis berdasarkan ancangan yang ditawarkan oleh Fairclough: terdapat tiga proses analisis yang saling berhubungan, yaitu dimensi teks dengan deskripsi teks, dimensi praktik wacana melalui interpretasi teks, dan dimensi konteks sosial budaya melalui eksplanasi teks. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis mulai dari pilihan kata, frekuensi, dan berbagai unsur teks lain sampai pada eksplanasi wacana yang menunjukkan suatu ideologi yang terungkap dari teks. Melalui analisis wacana kritis akan terlihat bagaimana pilihan kata membawa posisi dan makna ideologi tertentu. Dengan kata lain, ideologi diamati dengan melihat berbagai bukti teks yang digunakan dan analisis serta pembahasan yang dilakukan terpusat pada kajian SFL (*systemic functional linguistics*). Martin J.R dan David Rose (2003, 263) menyatakan bahwa SFL merupakan kajian yang tidak hanya berusaha mengidentifikasi struktur tetapi juga mencari tahu bagaimana sebuah struktur kata mengonstruksi makna, yang titik beratnya adalah pada pertanyaan "bagaimana sebuah makna teks diwujudkan". Jadi, dapat dinyatakan bahwa fokus SFL tidak hanya pada teks yang dibangun tetapi juga pada konteksnya (dalam hal ini dapat terkait dengan pihak yang memproduksi dan mengonsumsi teks).

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan ideologi yang terkandung dalam teks berita terpopuler mengenai vaksinasi pada laman kemkes.go.id. Adapun kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah ancangan Fairclough tentang prosedur analisis wacana kritis (CDA) yang terdiri atas tiga proses, yaitu deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi (1989, 26). Analisis teks pada tahap deskripsi mengacu pada tingkatan yang berhubungan dengan sifat formal teks, kajiannya meliputi aspek leksikal dan gramatikal yang tercakup dalam aspek makna eksperensial (ideasional), interpersonal, serta makna tekstual teks. Dapat pula dikatakan bahwa tahap deskripsi teks merupakan pengacuan pada fitur-fitur linguistik. Selanjutnya, tahap interpretasi berkaitan dengan hubungan antara teks dan interaksi dalam teks, yaitu dengan melihat teks sebagai produk dari suatu proses, dan sebagai sumber dalam proses interpretasi. Tahap ini mengikutkan faktor-faktor sosial (interpretasi konteks) dari sebuah teks, misalnya perihal siapa yang terlibat, apa yang sedang terjadi,

dalam hubungan apa, serta apa peran bahasa dalam teks itu. Selanjutnya, ditentukan interpretasi teksnya berdasarkan hubungannya dengan interpretasi konteks itu (Fairclough 1989, 146-148). Fairclough (1989, 141) menyatakan bahwa interpretasi adalah penggeneralisasian melalui apa yang ada dalam teks dan apa yang ada dalam benak penafsir serta dalam kerangka pikirnya. Tahap selanjutnya adalah eksplanasi. Tahap ini berkaitan dengan hubungan antara konteks interaksi dan sosial. Tahapannya berhubungan dengan penentuan proses sosial produksi dan interpretasi serta efek sosial sebuah teks. Pada tahap ini dilakukan analisis data yang terkait dengan terbentuknya wacana yang berhubungan dengan penentuan sosial yang meliputi level situasional, institusional, dan kemasyarakatan.

Teks berita wacana merupakan contoh komunikasi aktual yang menggunakan bahasa sebagai media komunikasi (Johnstone 2002, 2). Sementara itu, menurut Eriyanto (2002, 91), berita pada dasarnya dibentuk dalam proses aktif dari pembuat berita. Peristiwa yang kompleks dan tidak beraturan disederhanakan dan dibuat bermakna oleh pembuat berita. Semua itu melibatkan proses lewat skema interpretasi dari pembuat berita. Fishman dalam Eriyanto (2002, 91) menyatakan pula bahwa peristiwa adalah sebuah fenomena atau kejadian yang diinterpretasikan, sesuatu yang diorganisasikan dalam pikiran, ucapan, dan tindakan. Oleh karena itu, peristiwa yang kompleks itu diinterpretasikan dalam skema pembuat berita.

Metode

Data penelitian ini adalah teks yang terkait dengan berita vaksinasi dari laman Kemkes.go.id. Teks yang digunakan adalah lima teks berita terpopuler yang termuat dalam laman Kemkes.go.id tersebut. Laman Kemkes.go.id sebagai media instansi pemerintah memiliki karakteristik dalam menyampaikan berita. Dalam melakukan analisis, data berupa teks yang tersusun dari kalimat diuraikan menjadi klausa-klausa dan selanjutnya dianalisis dalam tiga tindakan, yaitu deskripsi teks, interpretasi, dan eksplanasi. Sementara itu, dalam penarikan simpulan digunakan teknik abduktif inferensi (*abductive inferences*) yaitu penarikan simpulan dengan cara menghubungkan satu teks dengan yang lain (Krippendorff 2004, 36).

Hasil dan Pembahasan

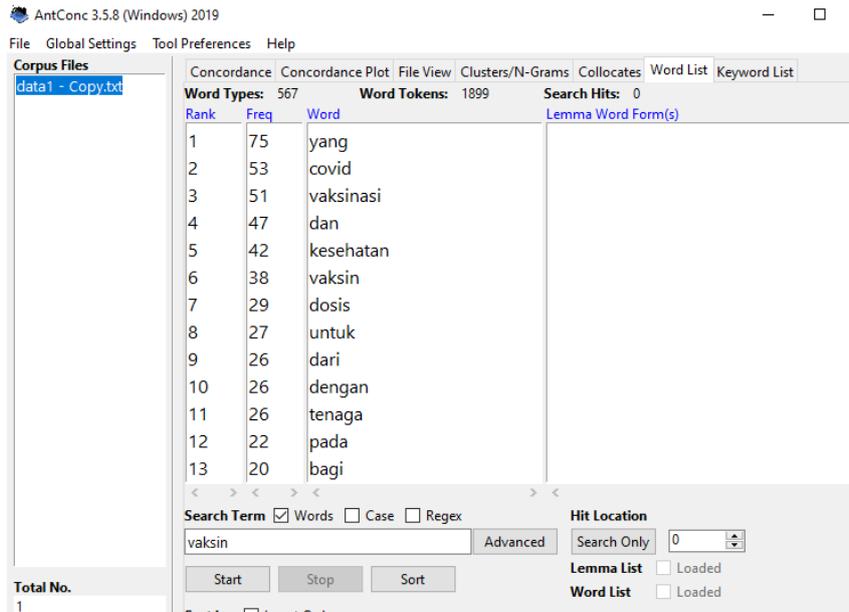
1. Deskripsi Teks

Dalam tahap deskripsi teks, dilakukan analisis dengan memilah kalimat yang terdapat dalam teks menjadi klausa-klausa. Dalam teks yang terdapat dalam laman Kemenkes.go.id terdapat 107 klausa dan 1899 kata.

Rank	Freq	Word
1	75	yang
2	53	covid
3	51	vaksinasi
4	47	dan
5	42	kesehatan
6	38	vaksin
7	29	dosis
8	27	untuk
9	26	dari
10	26	dengan
11	26	tenaga
12	22	pada
13	20	bagi

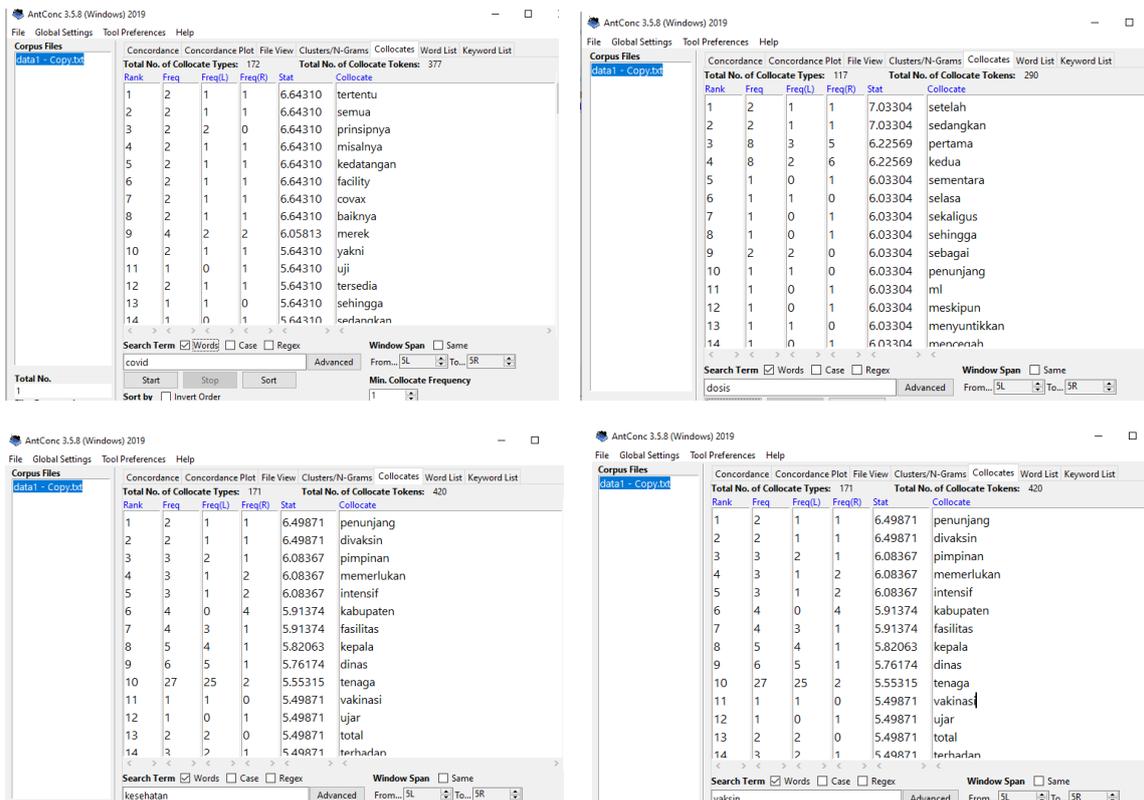
Gambar 1. Jumlah kata dalam laman kemenkes.go.id

Selanjutnya, dari kelima teks berita terpopuler tersebut, dianalisis kata yang paling sering digunakan dalam teks sebagai berikut.



Gambar 2. Kata dengan frekuensi tertinggi

Dalam teks berita di laman Kemkes.go.id mengenai vaksinasi, terdapat beberapa kata selain kata tugas dan pronomina dengan frekuensi tertinggi yaitu *covid*, *vaksinasi*, *kesehatan*, *vaksin* dan *dosis*. Kata *covid* muncul sebanyak 53 kali, *vaksinasi* 51 kali, *kesehatan* 42 kali, *vaksin* 38 kali, dan *dosis* 29 kali. Penggunaan kata *vaksin* berkolokasi dengan beberapa bentuk, seperti *penunjang*, *divaksin*, *pimpinan*, *memerlukan*, dan *intensif*. Berdasarkan frekuensi kata dan kolokasi yang terdapat di dalamnya, dapat dinyatakan bahwa pada media tersebut, berita terkait vaksin lebih menitikberatkan pada sisi kebutuhan vaksin dan hal-hal yang memberikan dampak positif atau dibutuhkan sebagai penunjang. Dalam laman itu teks yang disajikan cenderung mengungkapkan manfaat dari vaksin. Temuan ini diperoleh dari analisis lima kata konsep yang berfrekuensi tertinggi, satu di antaranya *memerlukan*, *intensif*, dan *penunjang*.



Rank	Freq	Freq(L)	Freq(R)	Stat	Collocate
1	2	1	1	6.21860	berlaku
2	3	2	1	5.80356	peserta
3	1	1	0	5.21860	vii
4	1	1	0	5.21860	utama
5	3	2	1	5.21860	upaya
6	1	0	1	5.21860	terutama
7	1	1	0	5.21860	tertanggal
8	2	2	0	5.21860	tentang
9	2	2	0	5.21860	tahapan
10	3	0	3	5.21860	siti
11	1	1	0	5.21860	setiap
12	1	0	1	5.21860	setelah
13	2	2	0	5.21860	seperti
14	1	1	0	5.21860	sementara

Gambar 3. Kolokasi kata dengan frekuensi tertinggi

Tabel 1. Kolokasi kata covid, vaksinasi, Kesehatan, vaksin, dan dosis

No	Transitivitas	Klausa	
		Jumlah	Persentase
1	Material	61	57%
2	Relasional	27	25.23%
3	Mental	6	5.6%
4	Verbal	6	5.6%
5	Perilaku	2	1.86%
6	Eksistensial	5	4.67%

Dalam tabel tersebut, jenis klausa yang paling besar jumlahnya adalah klausa material, yaitu mencapai 61 (57%) dan klausa relasional sebanyak 27 (25.23%). Itu menunjukkan bahwa dalam teks berita mengenai vaksinasi pada lama Kemkes.go.id lebih mengedepankan sesuatu yang bersifat nyata dan dapat meyakinkan pembaca. Dari segi fungsi interpersonal, dilakukan analisis pola kecenderungan modus yang digunakan yaitu modus deklaratif.

2. Interpretasi

Laman Kemkes.go.id merupakan media resmi yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan. Tentu, terdapat beberapa ketentuan dalam setiap informasi yang disampaikan melalui laman tersebut terutama dalam kategori teks berita yang dimuat. Laman ini juga berpengaruh pada pembentukan kepercayaan masyarakat pada pemerintah. Dengan kata lain, informasi yang disampaikan melalui laman itu menjadi cerminan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Kesehatan. Deskripsi frekuensi kata yang terdapat dalam teks berita terpopuler tersebut menekankan pada vaksin dan vaksinasi serta kolokasinya dengan bentuk positif yang menyertainya. Teks dalam laman Kemkes.go.id menekankan pada kewenangan, dan tanggung jawab pemerintah serta kebutuhan dan manfaat dari vaksinasi.

3. Eksplanasi Wacana

Kehadiran media publik pemerintah yang semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi menjadi hal yang penting. Begitu pula kehadiran laman resmi Kemkes.go.id. Dalam pelaksanaannya pun terdapat aturan dan ketentuan yang jelas sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11/2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Hasil revisi Undang-Undang itu merumuskan antara lain memperkuat peran pemerintah untuk mencegah penyebaran konten negatif di Internet. Selain memiliki kewenangan dalam mencegah penyebaran berita yang tidak seharusnya ada, penerbitan informasi di laman resminya (pemerintah: Kemkes.go.id) juga merupakan tindakan yang dapat menstabilkan berita tentang vaksinasi. Dengan begitu tidak terjadi kepanikan berlebihan atas vaksinasi yang dapat memicu perdebatan opini di masyarakat.

Kestabilan informasi dan efek yang ditimbulkan dari informasi pada laman pemerintah diperlukan untuk menjaga masyarakat dari kekhawatiran berlebihan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada pemerintah. Sebagaimana yang tercantum dalam Pedoman Umum Komunikasi

Organisasi di Lingkungan Instansi Pemerintah (2011) berikut. Hubungan masyarakat di lingkungan instansi pemerintah, untuk selanjutnya disebut humas pemerintah, adalah lembaga humas dan/ atau praktisi humas pemerintah yang melakukan fungsi manajemen dalam bidang komunikasi dan informasi yang persuasif, efektif, dan efisien untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan publiknya melalui berbagai saran kehumasan dalam rangka menciptakan citra yang positif instansi pemerintah. Karena itu Bahasa yang digunakan dalam teks berita di laman Kemkes.go.id dapat menjadi wujud upaya pemberdayaan masyarakat kaitannya dengan berita yang disampaikan.

Laman Kemkes.go.id memiliki pola kecenderungan yaitu mengedepankan penyampaian peristiwa melalui klausa material. Hal ini menjadi wajar bila dikaitkan dengan genre teks yang disampaikan yakni teks berita sebagaimana tujuan teks berita untuk menyampaikan atau melaporkan informasi berdasarkan peristiwa yang terjadi sehingga mudah dalam menimbulkan kepercayaan pembaca dan selanjutnya dapat memberi dampak pemberdayaan yang diinginkan melalui teks yang disampaikan.

No	Klausa	Tipe Proses
1	Evaluasi efektivitas vaksin COVID-19 yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI membuktikan bahwa ...	Material
2	... vaksin mampu menurunkan risiko terinfeksi COVID-19	Material
3	... mengurangi perawatan dan kematian bagi tenaga kesehatan	Material
4	Studi ini dilakukan terhadap 71.455 tenaga kesehatan di DKI Jakarta meliputi perawat, bidan, dokter, teknisi, dan tenaga umum lainnya sepanjang periode Januari-Juni 2021	Material
5	Studi tersebut mengamati kasus konfirmasi positif COVID-19, perawatan, dan kematian...	Material
6	... mereka yang sudah mendapatkan vaksinasi dosis pertama, vaksinasi lengkap (dosis kedua), dan yang belum divaksinasi	Material
7	Para tenaga kesehatan ini mayoritas mendapatkan vaksin Sinovac	Material
8	...ada 143.000 orang SDM Kesehatan di DKI Jakarta telah divaksinasi dosis pertama...	Material
9	... 125.431 orang telah divaksinasi dosis kedua	Material
10	Studi dilakukan dalam kondisi pandemi yang dinamis...	Relasional
11	...sepanjang Januari-Juni 2021 terjadi beberapa gelombang peningkatan kasus COVID-19 serta dinamika komposisi Variants of Concern...	Material
12	... adanya mutasi varian Delta, baik di wilayah DKI Jakarta maupun nasional	Material
13	Juru Bicara Vaksinasi COVID-19 Kementerian Kesehatan, dr. Siti Nadia Tarmidzi, M.Epid mengatakan ...	Material
14	"Sebanyak 5% dari tenaga kesehatan yang divaksinasi lengkap dilaporkan terkonfirmasi COVID-19 pada periode April-Juni 2021	Relasional
15	Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang terkonfirmasi COVID-19 pada periode Januari-Maret 2021 ...	Relasional
16	... jumlah tenaga kesehatan yang telah divaksinasi lengkap yang harus dirawat jauh lebih rendah (0,17%) ketimbang mereka yang belum divaksinasi (0,35%)	Material
17	Hal ini menunjukkan bahwa vaksin COVID-19 yang saat ini digunakan efektif terhadap mutasi virus COVID-19."	Relasional
18	"Sampai saat ini belum ada penelitian ataupun bukti ilmiah	Eksistensial
19	...vaksin yang telah diproduksi dan telah digunakan di berbagai belahan dunia tidak bisa melindungi kita dari virus varian baru ini	Material
20	... masih sangat efektif	Relasional
21	Demikian pula dengan kejadian kematian akibat COVID-19	Relasional
22	Jumlah tenaga kesehatan yang belum divaksinasi yang meninggal relatif lebih besar daripada yang sudah mendapat vaksinasi lengkap	Relasional
23	... jumlah yang meninggal akibat COVID-19 relatif lebih banyak daripada mereka yang menerima dosis lengkap	Relasional
24	Pada dua periode observasi di Januari-Maret dan April-Juni 2021, terlihat bahwa proporsi kasus meninggal...	Material
25	... COVID-19 pada tenaga kesehatan yang belum divaksin (0,03%) tidak berbeda dengan tenaga kesehatan yang telah mendapat vaksin dosis pertama (0,03%)	Relasional

26	... vaksinasi dosis lengkap melindungi tenaga kesehatan dari risiko kematian dengan rasio 0,001% pada periode Januari-Maret 2021 dan 0,01% pada periode April-Juni 2021	Material
27	Data-data tersebut memperlihatkan bahwa...	Material
28	... vaksinasi COVID-19 dosis lengkap dapat diandalkan ...	Mental
29	... vaksinasi melindungi tenaga kesehatan dari risiko perawatan dan kematian akibat infeksi COVID-19	Material
30	Efektivitas vaksin COVID-19 dosis lengkap dalam mencegah infeksi COVID-19 pada bulan Januari-Maret sebesar 84% ...	Relasional
31	hanya 2 dari 10 orang Tenaga Kesehatan yang telah divaksinasi lengkap berpeluang terinfeksi COVID-19	Relasional
32	"Ini menunjukkan vaksinasi berperan dalam memperlambat risiko infeksi COVID-19	Relasional
33	Tenaga Kesehatan yang divaksinasi lengkap relatif memiliki ketahanan yang lebih lama ...	Material
34	... Tenaga Kesehatan yang belum divaksinasi...	Relasional
35	ujar dr. Nadia	Verbal
36	Pada periode April-Juni 2021 total 474 tenaga kesehatan yang dirawat...	Relasional
37	... terinfeksi COVID-19	Material
38	Tenaga Kesehatan yang divaksinasi lengkap tidak banyak yang dirawat	Relasional
39	... jumlah yang dirawat berkurang hingga 6x lebih rendah ...	Material
40	... turun dari 18% ke 3,3%	Material
41	Data menunjukkan lama perawatan Tenaga Kesehatan yang divaksinasi relatif lebih singkat	Relasional
42	... total Tenaga Kesehatan yang dirawat...	Relasional
43	... 2,3% memerlukan perawatan intensif di ICU	Relasional
44	... tenaga Kesehatan yang belum divaksinasi atau baru mendapatkan vaksinasi 1 dosis	Material
45	... dr. Nadia berpesan ...	Verbal
46	... tetap melaksanakan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak),	Material
47	"Karena kemungkinan kita untuk terpapar virus akan tetap ada	Eksistensial
48	kemungkinan untuk penderita gejala parah akan semakin kecil	Mental
49	Ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang sangat berisiko	Mental
50	... terpapar COVID-19	Mental
51	dilaporkan sejumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19	Verbal
52	... mengalami gejala berat	Relasional
53	... meninggal dunia	Relasional
54	Kementerian Kesehatan memastikan...	Mental
55	... akan segera memberikan vaksin COVID-19 kepada ibu hamil	Material
56	Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 dengan sasaran ibu hamil juga telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI)	Material
57	Kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19, yang ditandatangani oleh Plt Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Maxi Rein Rondonuwu pada tanggal 2 Agustus 2021.	Material
58	Dengan terbitnya aturan ini, Kemenkes menginstruksikan kepada seluruh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dan pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan vaksinasi COVID-19, agar segera memulai pemberian vaksinasi bagi ibu hamil terutama di daerah dengan tingkat penularan kasus COVID-19 tinggi	Material
59	Dalam aturan tersebut juga menjelaskan bahwa vaksinasi bagi ibu hamil masuk dalam kriteria khusus.	Material
60	Oleh karenanya, proses skrining/penapisan terhadap status kesehatan sasaran sebelum dilakukan pemberian vaksinasi dilakukan lebih detail dibandingkan sasaran lain	Material
61	Format skrining pada kartu kendali untuk ibu hamil pun juga telah disiapkan oleh Kementerian Kesehatan	Material
62	Vaksinasi bagi ibu hamil akan menggunakan jenis vaksin COVID-19 platform mRNA yakni Pfizer dan Moderna, serta vaksin platform inactivated Sinovac	Material
63	Tentunya akan disesuaikan dengan jenis vaksin yang tersedia di Indonesia	Material

64	Dosis pertama vaksin COVID-19 akan mulai diberikan pada trimester kedua kehamilan, dan untuk pemberian dosis kedua dilakukan sesuai dengan interval dari jenis vaksin	Material
65	Sama seperti pelaksanaan vaksinasi bagi sasaran lainnya, Pemerintah akan melakukan monitoring untuk mengetahui apakah ada efek samping yang muncul dari pemberian vaksin COVID-19 kepada ibu hamil ini	Material
66	Mengantisipasi terjadinya KIPI, di setiap pos kartu vaksinasi telah tersedia contact person yang bisa dihubungi jika ada keluhan dari penerima vaksinasi atau bisa juga melaporkan melalui keamanan vaksin.kemkes.go.id	Eksistensial
67	Pemerintah juga akan menanggung Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID-19 yang membutuhkan pengobatan dan perawatan di faskes sesuai dengan indikasi medis dan protokol pengobatan	Material
68	Pemerintah Indonesia telah menerima hibah vaksin COVID-19 Moderna dari Covax Facility sebanyak 8 juta dosis. Vaksin COVID-19 ini sudah mulai diberikan kepada tenaga kesehatan (nakes) dan tenaga penunjang kesehatan sebagai vaksin dosis ketiga	Material
69	Peningkatan kasus terkonfirmasi COVID-19 yang tinggi mendorong Pemerintah untuk secara khusus memberikan perlindungan tambahan kepada nakes yang sehari-hari dihadapkan dengan risiko tinggi penularan COVID-19	Material
70	Pemberian vaksinasi dosis ketiga bagi nakes ini juga telah mendapatkan rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau ITAGI berdasarkan hasil kajian yang dilakukan dan disampaikan kepada Kementerian Kesehatan melalui surat nomor 71/ITAGI/Adm/VII/2021 tanggal 8 Juli 2021	Material
71	Selain untuk vaksinasi dosis ketiga bagi nakes, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) juga telah mengeluarkan kebijakan bahwa vaksin COVID-19 Moderna diberikan kepada peserta yang belum pernah mendapatkan vaksinasi COVID-19	Material
72	"Kami menghimbau kepada pemerintah daerah untuk memberikan vaksin merek Moderna sebagai dosis ketiga hanya kepada nakes	Material
73	Selain untuk nakes, vaksin COVID-19 Moderna juga diperuntukkan bagi publik, khususnya ibu hamil dan masyarakat yang memiliki komorbid, yang belum pernah mendapatkan vaksinasi sama sekali," terang dr. Siti Nadia Tarmizi M.Epid, Juru Bicara Vaksinasi COVID-19 Kemenkes RI	Verbal
74	Pada Surat Edaran HK.02.01/II/1919/2021, Kemenkes menjelaskan bahwa vaksinasi dosis ketiga bagi nakes dapat menggunakan vaksin dengan platform yang sama (Sinovac) atau platform yang berbeda (Moderna), dengan interval minimal pemberian vaksinasi dosis ketiga adalah 3 bulan setelah dosis kedua diberikan	Material
75	Khusus bagi masyarakat yang belum pernah menerima vaksinasi, vaksin COVID-19 Moderna diberikan sebanyak 2 (dua) dosis dengan interval 4 minggu, sehingga vaksin yang dialokasikan pada minggu ke 2 Agustus 2021 ini untuk memenuhi kebutuhan 2 (dua) dosis sekaligus	Material
76	Sementara itu, vaksinasi bagi ibu hamil yang dimulai per 2 Agustus 2021 itu direkomendasikan untuk ibu hamil dengan prioritas pada daerah risiko tinggi	Material
77	Vaksin yang direkomendasikan selain Moderna adalah Pfizer dan Sinovac sesuai ketersediaan.	Mental
78	Untuk pemberian dosis satu vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil dimulai pada trimester kedua kehamilan, dan untuk pemberian dosis kedua dilakukan sesuai dengan interval dari jenis vaksin yang diberikan	Material
79	Misalnya untuk vaksin merek Moderna, interval dosis 1 dan 2 adalah 4 minggu	Relasional
80	Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mengeluarkan Surat Edaran percepatan vaksiasi COVID-19 bagi Kepala dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/kota, yang tertuang dalam Surat Edaran nomor HK.02.02/II/1727/2021 tentang Vaksinasi Tahap 3 bagi Masyarakat Rentan, Masyarakat Umum Lainnya, dan Anak Usia 12-17 tahun	Material
81	Dikeluarkannya Surat Edaran tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, mulai dari peningkatan kasus terkonfirmasi COVID-19 pada usia anak-anak, dimana sampai dengan tanggal 29 Juni 2021 pukul 18.00 WIB tercatat lebih dari 2 juta orang terkonfirmasi COVID-19, dimana 10,6% di antaranya yaitu lebih dari 200 ribuan merupakan kasus aktif	Relasional
82	Dilaporkan, sejumlah hampir 260 ribu kasus terkonfirmasi merupakan anak usia 0-18 tahun, dimana lebih dari 108 ribu kasus berada pada rentang usia 12-17 tahun.	Relasional

83	Dari sejumlah tersebut, tercatat lebih dari 600 anak usia 0-18 tahun meninggal, sejumlah 197 anak di antaranya berumur 12-17 tahun dengan angka Case Fatality Rate pada kelompok usia tersebut adalah 0,18%	Material
84	Pertimbangan selanjutnya adanya rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) dan persetujuan penggunaan Vaksin COVID-19 produksi PT. Biofarma (Sinovac) untuk kelompok usia > 12 tahun dari BPOM tertanggal 27 Juni 2021, maka vaksinasi dapat diberikan bagi anak usia 12-17 tahun	Eksistensial
85	Sehubungan dengan hal tersebut, maka seluruh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten dan Kota diminta untuk menyampaikan kepada direktur rumah sakit dan seluruh pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan vaksinasi COVID-19 agar melaksanakan upaya percepatan vaksinasi COVID-19 tahap 3 bagi seluruh masyarakat rentan, dan masyarakat umum lainnya berusia 18 tahun ke atas mulai 1 Juli 2021	Material
86	Vaksinasi bagi anak usia 12-17 tahun dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan atau di sekolah/madrasah/pesantren berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kanwil/Kantor Kemenag setempat untuk mempermudah pendataan dan monitoring pelaksanaan	Material
87	Mekanisme skrining, pelaksanaan dan observasi sama seperti vaksinasi pada usia >18 tahun.	Relasional
88	Pencatatan dalam aplikasi Pcare vaksinasi dimasukkan dalam kelompok remaja	Material
89	Kemudian vaksin yang digunakan untuk anak usia 12-17 ini adalah vaksin Sinovac dengan dosis 0,5 ml sebanyak dua kali pemberian dengan jarak atau interval minimal 28 hari	Relasional
90	Pemerintah daerah juga diminta melakukan identifikasi dan percepatan vaksinasi bagi sasaran tahap 1 dan 2 yang belum mendapatkan 2 dosis vaksinasi.	Material
91	Surat Edaran ini mulai berlaku sejak 1 Juli 2021	Eksistensial
92	Vaksinasi tahap tiga yang sudah mulai dijalankan di Provinsi DKI Jakarta menjadi penanda pemerintah mempercepat tahapan vaksinasi untuk melindungi masyarakat yang rentan	Material
93	Juru Bicara Vaksinasi COVID-19 Kemenkes, dr. Siti Nadia Tarmizi M.Epid., menyampaikan, "Kita ketahui alasan kenapa kita memberikan vaksinasi secara bertahap dan menyusun prioritas ini karena selain mempertimbangkan rekomendasi WHO, juga melihat situasi dan kondisi negara kita," ungkapnya	Verbal
94	Pertimbangan utama dalam menetapkan kelompok sasaran vaksinasi pada prinsipnya mempertimbangkan ketersediaan vaksin	Material
95	Kedatangan vaksin yang bertahap inilah yang menjadikan pemerintah menentukan prioritas sejak Januari 2021 saat pelaksanaan tahap pertama lalu hingga sekarang memasuki tahapan ketiga	Perilaku
96	"Saat kita memasuki vaksinasi tahap ketiga untuk masyarakat umum, tentunya ada beberapa kriteria yang diperhatikan	Material
97	Pertama kali yang mendapatkan vaksinasi ini nantinya adalah masyarakat rentan dari aspek geo spasial, artinya yang tinggal di daerah dengan angka kejadian COVID-19 yang tinggi atau zona merah," terang dr. Nadia.	Relasional
98	Selain dilihat dari aspek geo spasial, kriteria masyarakat rentan yang mendapatkan vaksinasi juga dipertimbangkan dari segi sosial ekonomi lemah dan masyarakat kurang beruntung, serta kelompok marginal Ibu Kota, "Termasuk penyandang disabilitas dan orang dengan gangguan jiwa. Inilah masyarakat yang paling rentan yang kita dahulukan," terang dr. Nadia	Material
99	Salah satu tempat yang saat ini sudah dilaksanakan vaksinasi tahap ketiga adalah di Provinsi DKI Jakarta, "Karena kita melihat kasus di DKI Jakarta cenderung meningkat, dan juga masyarakat Jakarta secara status sosial dan ekonomi sangat beragam.	Material
100	DKI Jakarta sudah memulai dan sebenarnya pilot project untuk tahap tiga, yang nantinya kita akan laksanakan secara nasional," jelas dr. Nadia.	Material
101	Untuk jenis vaksin pada tahap tiga ini nanti, pemerintah menghimbau agar masyarakat tidak pilih-pilih merek vaksin tertentu	Perilaku
102	Karena semua vaksin itu sama baiknya, artinya vaksin yang lolos uji klinik tahap tiga dan masuk daftar WHO, tentunya kualitas keamanan dan manfaatnya sama, tegas dr. Nadia.	Relasional
103	Hingga Selasa (18/5), Indonesia telah menyuntikkan 23,1 juta dosis vaksin untuk sasaran vaksinasi tahap satu dan tahap dua	Material
104	... dimulainya vaksinasi tahap 3...	Material

105	... diharapkan terjadi percepatan untuk cakupan herd immunity bagi 181,5 juta rakyat Indonesia	Material
106	Peserta vaksinasi harus membawa kartu keluarga atau dokumen lain	Verbal
107	... mencantumkan NIK anak	Material

Simpulan

Berdasarkan temuan yang dijelaskan di atas, ditarik simpulan sebagai berikut. Laman Kemkes.go id memiliki pola kecenderungan yaitu mengedepankan penyampaian peristiwa melalui klausa material yang berarti sesuai dengan tujuan teks berita. Teks yang terdapat pada laman kemkes.go.id mengandung tujuan menstabilkan informasi dan menciptakan ketenangan atau kepercayaan masyarakat. Teks yang diproduksi juga mengandung ideologi bahwa terdapat kewenangan dan tanggung jawab pemerintah serta ada kebutuhan masyarakat dan manfaat atas vaksinasi yang diperoleh dalam berita yang disampaikan. Hal ini menjadikan media kemkes.go.id melalui teks berita yang disampaikan mengenai vaksinasi memiliki karakteristik yaitu menjaga kestabilan informasi yang menjadi konsumsi masyarakat dan mengandung tujuan pemberdayaan pada sasaran yang diinginkan yaitu masyarakat yang mengonsumsi teks tersebut.

Daftar Rujukan

- Berisiko tinggi alami gejala berat Kemenkes izinkan pemberian vaksinasi covid-19 pada ibu hamil. (2021, Agustus 2). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/21080300001/berisiko-tinggi-alami-gejala-berat-kemenkes-izinkan-pemberian-vaksinasi-covid-19-pada-ibu-hamil.html>
- Eriyanto. (2000). *Analisis wacana*. Malang: LkiS.
- Fairclough, N. (1989). *Language and power*. London: Longman.
- Fairclough, N. (1995). *Critical discourse analysis: The critical study of language*. London: Longman.
- Johnstone, B. (2002). *Discourse analysis*. UK: Blackwell Publishers Ltd.
- Kemenkes tegaskan vaksin moderna hanya untuk booster nakes dan publik yang belum pernah menerima vaksin covid-19. (2021, Agustus 13). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/21081300003/kemenkes-tegaskan-vaksin-moderna-hanya-untuk-booster-nakes-dan-publik-yang-belum-pernah-menerima-vak.html>
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology*. London: Sage Publications.
- Martin, J.R., and Rose, D. (2003). *Working with discourse: Meaning beyond the clause*. London: Continuum.
- Studi terbaru: Vaksin covid-19 efektif mencegah perawatan dan kematian. (2021, Agustus 12). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/21081200002/studi-terbaru-vaksin-covid-19-efektif-mencegah-perawatan-dan-kematian.html>
- Vaksinasi tahap tiga dimulai untuk berikan perlindungan bagi masyarakat rentan. (2021, Mei 19). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/21051900003/vaksinasi-tahap-tiga-dimulai-untuk-berikan-perindungan-bagi-masyarakat-rentan.html>
- Vaksinasi tahap 3 dimulai, sasar masyarakat rentan dan anak usia 12-17 tahun. (2021, Juli 1). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/21070200001/vaksinasi-tahap-3-dimulai-sasar-masyarakat-rentan-dan-anak-usia-12-17-tahun.html>